

**PERILAKU PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT DALAM PROSES
PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DI
KECAMATAN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

EVAN LUTHFY DANISWARA

NPM. 2056041001



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERILAKU PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT DALAM PROSES PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DI KECAMATAN PRINGSEWU

Oleh

EVAN LUTHFY DANISWARA

Salah satu kecamatan di Indonesia yang menerapkan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah Kecamatan Pringsewu, yang terletak di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 1, pekerja sosial masyarakat adalah individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai praktik pekerjaan sosial serta telah memperoleh sertifikat kompetensi. Pekerja sosial memberikan pelayanan kepada masyarakat salah satunya proses pelaksanaan program BPNT. Peneliti menggunakan teori revisi Taksonomi Bloom dalam Utari (2012), terdapat tiga aspek yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam perilaku pekerja sosial masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di Kecamatan Pringsewu. Perilaku pekerja sosial masyarakat dalam proses pelaksanaan program BPNT, Pada tahap pendaftaran, perilaku pekerja sosial masyarakat sudah sangat baik, dengan proses yang terorganisir dan sesuai prosedur seperti penentuan kelayakan calon penerima, pemberian kartu kesejahteraan sosial, hingga pengawasan dalam pembelian barang juga telah berjalan dengan baik. Pada saat verifikasi data, perilaku pekerja sosial masyarakat masih perlu ditingkatkan dikarenakan kurang maksimal atau belum optimal. Mereka jarang melakukan pengecekan data secara berkala dan tidak memanfaatkan aplikasi atau website cek bansos Kemensos secara optimal.

Kata Kunci: Perilaku, Pekerja Sosial Masyarakat, Bantuan Pangan Non Tunai

ABSTRACT

BEHAVIOR OF COMMUNITY SOCIAL WORKERS IN THE PROCESS OF IMPLEMENTING THE NON-CASH FOOD ASSISTANCE PROGRAM IN PRINGSEWU DISTRICT

By

EVAN LUTHFY DANISWARA

One of the sub-districts in Indonesia that implements the Non-Cash Food Assistance (BPNT) program is Pringsewu District, which is located in Pringsewu Regency, Lampung Province. In Law Number 14 of 2019 Article 1 Paragraph 1, community social workers are individuals who have knowledge, skills, and values of social work practice and have obtained a certificate of competence. Social workers provide services to the community, one of which is the process of implementing the BPNT program. Researchers using the revised theory of Bloom's Taxonomy in Utari (2012), there are three aspects, namely cognitive, affective, and psychomotor. The researcher used a type of qualitative research with data collection techniques through interviews and documentation. The results of the study show that from cognitive, affective, and psychomotor aspects in the behavior of community social workers in providing services to the community in Pringsewu District. The behavior of community social workers in the process of implementing the BPNT program, At the registration stage, the behavior of community social workers has been very good, with an organized and procedural process such as determining the eligibility of prospective recipients, giving social welfare cards, to supervision in the purchase of goods has also gone well. At the time of data verification, the behavior of community social workers still needs to be improved because it is not optimal or not optimal. They rarely check data regularly and do not make optimal use of the Ministry of Social Affairs' social assistance check application or website.

Keywords: *Behavior, Community Social Workers, Non-Cash Food Assistance*

**PERILAKU PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT DALAM PROSES
PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DI
KECAMATAN PRINGSEWU**

Oleh

EVAN LUTHFY DANISWARA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**PERILAKU PEKERJA SOSIAL
MASYARAKAT DALAM PROSES
PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN
PANGAN NON TUNAI DI KECAMATAN
PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa

Evan Luthfy Daniswara

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2056041001

Jurusan

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Yulianto, M.S.

NIP. 19610704 198803 1 005

Dewi Brima Atika, S.IP., M.Si

NIP. 19821212 200801 2 017

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Meillyana, S.IP., M.A.

NIP. 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji:

Ketua : Prof. Dr. Yulianto, M.S

Sekretaris : Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.

Penguji : Simon Sumanjoyo H, S.A.N, M.PA.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001



Three handwritten signatures in blue ink are located on the right side of the document. The top signature is for Prof. Dr. Yulianto, the middle one for Dewie Brima Atika, and the bottom one for Simon Sumanjoyo H.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 November 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lainnya, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 20 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Evan Luthfy Daniswara

NPM 2056041001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Evan Luthfy Daniswara, lahir di Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada 11 Juni 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Jimmy dan Ibu Budi Widyasmara. Riwayat Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita Persatuan Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) Fransiskus Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2017. Selanjutnya meneruskan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Penulis merupakan anggota aktif pada organisasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara sebagai anggota pada bidang Dana dan Usaha (DANUS).

Pada bulan Januari-Februari tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Kotaagung Timur, Kabupaten Tanggamus. Selanjutnya pada bulan Februari-Agustus 2023 penulis juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program Magang Kampus Merdeka di Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu.

MOTTO

Jangan takut gagal, karena kegagalan adalah pelajaran.

~B.J. Habibie~

Mimpi dan harapan mungkin tidak selalu terwujud seperti yang kita inginkan, tapi setiap perjalanan mengajarkan kita sesuatu yang berharga

~Evan Luthfy Daniswara~

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan nikmat yang tak terhingga, sholawat serta salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan dorongan yang telah menguatkan saya dalam setiap langkah perjalanan ini.

Kedua Orang Tuaku Tercinta,

Segala rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus saya sampaikan kepada kedua orang tuaku yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa tanpa henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan cinta yang tak ternilai. Kalian adalah sumber kekuatanku, dan tanpa kalian, saya tidak akan bisa mencapai titik ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah-Nya kepada kalian berdua.

Keluarga Besar dan Sahabat,

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral selama perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, kepercayaan, dan segala bantuan yang telah kalian berikan. Semoga hubungan kita selalu diberkahi dan terjalin dengan penuh kasih.

Almamater Tercinta,

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat dan hidayah serta segala kekuatan yang dianugerahkan-nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perilaku Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Proses Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kecamatan Pringsewu”** sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara di Universitas Lampung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua penulis, Bapak Jimmy. dan Ibu Budi Widiasmara, Tante Yuli Wulandari, Kakak Evy Yulia Widiasmara, Mas Acil, Mas Wawan, Ponakan Syafira Kayana dan Derry Alfarizki dan keluarga besar atas semua limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, kebahagiaan, dan perhatian yang tak pernah putus kepada penulis selama ini. Dengan tulus, saya mempersembahkan hasil karya ini sebagai wujud penghargaan dan rasa terima kasih atas segala yang telah kalian berikan.
2. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Yulianto, M.S. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing utama. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, dan arahan yang telah diberikan. Dengan penuh kesabaran Bapak telah memberikan waktu, pemikiran, serta masukan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas dukungan, arahan, koreksi, serta motivasi yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini, yang menjadi pendorong bagi saya untuk terus berusaha memberikan yang terbaik.
6. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A., selaku dosen penguji utama. Terima kasih atas saran dan kritik yang sangat berarti, serta memperluas wawasan penulis dalam memahami topik yang dibahas. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam setiap aktivitasnya.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala dedikasi dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan, semoga dapat menjadi bekal dan pelajaran hidup yang bermanfaat kedepannya.
8. Seluruh staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara terkhusus Mba Wulan atas segala bantuannya dalam berbagai administrasi dalam kegiatan perkuliahan dan dalam proses skripsi.
9. Kepada seluruh informan pekerja sosial masyarakat dan Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu terkhusus kepada Bapak Dedy Akhmadi dan Bapak Rusli Bastari yang senantiasa memberikan informasi yang begitu jelas kepada penulis.
10. Kepada Eyang kakung Salam Zainal Abidin (Alm) dan Eyang uti Budi Harti (Alm), terima kasih atas cinta, doa, dan keteladanan yang tiada henti, yang telah Eyang berikan selama hidupnya. Semoga segala amal dan kebaikan yang Eyang lakukan menjadi berkah yang terus mengalir.
11. Kepada Irvan Oki Caesario yang telah menjadi sahabat selama perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan berbagi canda tawa yang tak tergantikan hingga menjadi tempat berbagi keluh kesah di saat-saat sulit. Dukungan dan persahabatanmu adalah anugerah yang akan selalu saya kenang sepanjang hidup. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkahmu di masa depan, dan persahabatan kita tetap abadi.

12. Kepada teman-teman seperjuangan Irvan, Hendra, Yahya, Kurnia, Irfan, Azis, dan Alfin yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan motivasi yang tak ternilai. Kalian telah menjadi teman sejati yang selalu ada di saat-saat sulit.
13. Teman-teman kelas Reguler M dan seluruh teman-teman Adamantia, terima kasih untuk kebersamaan, kerja sama, dukungan yang baik dari awal perkuliahan hingga pada tahap ini.
14. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang telah melalui segala tantangan, kerja keras, dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini. Proses ini bukan hanya tentang penulisan, tetapi juga tentang belajar menghargai setiap langkah dan perjuangan yang telah dilalui.

Bandar Lampung, 20 November 2024
Penulis

Evan Luthfy Daniswara

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Perilaku Pelaksana Program.....	10
2.2.1 Pengertian Perilaku	10
2.2.2 Ciri-Ciri Perilaku	12
2.2.3 Domain Perilaku	13
2.2.4 Bentuk-Bentuk Perilaku	17
2.2.5 Pengertian Pelaksana	18
2.2.6 Pengertian Program	19
2.3 Tinjauan Pekerja Sosial Masyarakat	20
2.4 Tinjauan Program Bantuan Pangan Non Tunai	21
2.5 Kerangka Pikir	24
III. METODE	26
3.1 Tipe Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	26
3.3 Lokasi Peneliti	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.7 Teknik Pemeriksa Keabsahan Data	31

IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Pringsewu	32
4.1.1	Peta Wilayah Kecamatan Pringsewu	34
4.1.2	Visi dan Misi Kecamatan Pringsewu	34
4.2	Gambaran Umum Pekerja Sosial Masyarakat	35
4.2.1	Kedudukan, Tugas, dan Fungsi	36
4.2.2	Kegiatan Pekerja Sosial Masyarakat	37
4.3	Hasil Penelitian	38
4.3.1	Perilaku Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Pringsewu	39
4.3.1.1	<i>Kognitif</i>	39
4.3.1.2	<i>Afektif</i>	49
4.3.1.3	<i>Psikomotorik</i>	58
4.4	Pembahasan	68
4.4.1	Perilaku Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Pringsewu	68
4.4.1.1	<i>Kognitif</i>	68
4.4.1.2	<i>Afektif</i>	76
4.4.1.3	<i>Psikomotorik</i>	84
V.	PENUTUP	95
5.1	Kesimpulan	95
5.2	Saran	96
	DAFTAR PUSTAKA	97
	LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penerima BPNT di Kecamatan Pringsewu Tahun 2022-2023	4
2. Penelitian Terdahulu	8
3. Data Informan	29
4. Daftar Dokumentasi	30
5. Luas Wilayah Kecamatan Pringsewu 2023	32
6. Jumlah Penduduk Kecamatan Pringsewu 2023	33
7. Jumlah Data Penerima BPNT yang Tidak Sinkron 2022-2024	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	25
2. Peta Wilayah Kecamatan Pringsewu	34
3. Pendataan dan Verifikasi Penerima BPNNT Di Kecamatan Pringsewu	43
4. Pekerja Sosial Mengidentifikasi Calon Penerima BPNT	50
5. Evaluasi Pekerja Sosial Masyarakat Terkait BPNT	74
6. Pengamatan Langsung Masyarakat Menggunakan Kartu BPNT	84
7. Sosialisasi Terkait Program BPNT Di Kecamatan Pringsewu	89
8. Cek Bansos	91

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sosial dalam masyarakat berhak mendapatkan kebutuhan dan kehidupan yang lebih baik. Sehingga hal ini melibatkan beberapa faktor-faktor sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan keadilan yang saling berhubungan. Kesejahteraan sosial melibatkan kebijakan publik, program-program pemerintah, partisipasi masyarakat, serta kerjasama antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Sehingga untuk dapat mencapai kesejahteraan sosial bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama sebagai penyedia layanan sosial.

Program Pemerintah Indonesia yang dibuat oleh Kementerian Sosial salah satunya yaitu bantuan pangan non tunai terhadap penerima keluarga manfaat. Untuk mendukung proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun 2017 yang disetujui pada tanggal 12 Juli 2017, tentang bantuan sosial yang disalurkan secara non tunai. Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang penyaluran bantuan pangan non tunai. Sehingga proses penyaluran BPNT dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 20 Tahun 2019 pasal 21 ayat (4) yang secara jelas menyatakan bahwa proses penyaluran bantuan pangan non tunai dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang belanja bantuan sosial yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan di bidang keuangan. Sehingga salah satu kecamatan di

Indonesia yang menerapkan program BPNT adalah Kecamatan Pringsewu, yang terletak di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

Pada program bantuan pangan non tunai dengan melalui Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), yang tertuang dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2019 pasal 1 ayat 1 pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Pekerja sosial masyarakat ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat, penanggulangan kemiskinan, perlindungan anak, dan ketidaksetaraan. Profesi pekerja sosial ini telah memiliki kode etik tersendiri di dalam melakukan pekerjaan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar manusia yang berasal dari nilai-nilai kemanusiaan.

Pekerja sosial dapat mempromosikan terciptanya perubahan sosial, pemecahan masalah pada relasi manusia, serta pemberdayaan dan pembebasan manusia untuk mencapai derajat hidup yang lebih baik. Pekerja sosial mengintervensi ketika seorang berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial merupakan hal yang fundamental bagi pekerja sosial. Sehingga seseorang yang bekerja, baik dilembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial (Taufiqurokhman, *et. al.*, 2021).

Pekerja sosial berperan sebagai advokat yang dimana mereka berupaya memastikan bahwa kebutuhan dan hak-hak yang mungkin sering terjadi hambatan di masyarakat. Menurut salah satu kordinator penggerak swadaya masyarakat dan penyuluh sosial yaitu bapak Rusli Bastari mengungkapkan bahwa pekerja sosial mencakup pedoman dan arahan yang dirancang untuk

memandu tindakan dan intervensi pekerja sosial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam. Faktor utama yang menghambat pekerja sosial masyarakat dalam pelaksanaan distribusi BPNT adalah ketidaksinkronan data antara Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Ketidaksinkronan ini sering kali menyebabkan kesalahan dalam data penerima bantuan, seperti perbedaan nama, alamat, atau nomor identitas. Akibatnya, proses verifikasi dan validasi data menjadi lebih rumit dan memakan waktu, sehingga menghambat kelancaran distribusi bantuan. Ketidaksesuaian data ini juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari masyarakat yang merasa bahwa mereka layak menerima bantuan tetapi tidak terdaftar dalam data yang valid. Selain itu, perbedaan data antara KK dan KTP bisa menjadi celah bagi oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menyalahgunakan program bantuan ini, sehingga perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara instansi terkait untuk memastikan data yang digunakan adalah data yang terbaru dan akurat.

Ketidaksinkronan data ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya penerapan pekerja sosial masyarakat tentang pentingnya mengecek data dan memperbarui data masyarakat secara berkala. Selain itu, keterbatasan akses ke layanan administrasi kependudukan yang menjadi penyebab lambatnya pembaruan data, sehingga data yang digunakan dalam distribusi BPNT tidak lagi relevan dengan kondisi aktual. Pekerja sosial masyarakat sering kali harus menghadapi tantangan ini dengan melakukan verifikasi langsung ke lapangan, yang tentunya memerlukan waktu dan sumber daya tambahan.

Melalui pekerja sosial, pendataan penerima bantuan sosial dapat dilakukan dengan lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan *administratif*. Perilaku pekerja sosial sangat penting dalam memastikan bahwa proses pendataan ini tidak hanya efisien dan akurat secara teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek kemanusiaan yang esensial. Selain itu, pekerja sosial juga berperan

dalam menjaga keadilan dalam pendataan dan distribusi bantuan sosial. Dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, mereka berupaya mencegah ketidakadilan atau diskriminasi yang mungkin terjadi dalam proses ini. Pekerja sosial bekerja untuk memastikan bahwa semua pihak yang berhak menerima bantuan mendapatkan dukungan maksimal, serta berperan dalam menjembatani kesenjangan yang mungkin ada antara kebutuhan masyarakat dan kebijakan yang diterapkan. Hal ini juga membantu menemukan ketidaksetaraan atau masalah lain yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai. Perilaku yang etis dan profesional ini memungkinkan bantuan sosial diberikan tepat sasaran, berdampak positif, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adapun rekapitulasi penerima program BPNT di Kecamatan Pringsewu, dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Penerima BPNT di Kecamatan Pringsewu Tahun 2022-2023

No.	Kelurahan	BPNT 2022	BPNT 2023
1.	Pajaresuk	179	284
2.	Pringsewu Utara	265	417
3.	Pringsewu Selatan	343	524
4.	Pringsewu Barat	419	534
5.	Pringsewu Timur	196	289
6.	Margakaya	276	446
7.	Waluyojadi	229	376
8.	Sidoharjo	242	395
9.	Podomoro	305	433
10.	Bumi Arum	212	337
11.	Fajar Agung	132	259
12.	Rejo Sari	322	440
13.	Bumi Ayu	115	182
14.	Podosari	198	265
15.	Fajar Agung Barat	162	221
	Grand Total	3.595	5.402

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu 2024

Pada tabel 1 rekapitulasi penerima program BPNT tahun 2022 sebesar 3.595 dan di tahun 2023 sebesar 5.402 di Kecamatan Pringsewu. Selain itu, perilaku pekerja sosial terhadap program ini harus memperbaiki proses pelaksanaan program BPNT dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran.

Dengan melihat jumlah penerima BPNT di Pringsewu Barat sekitar 419 di tahun 2022 dan meningkat menjadi 534 di tahun 2023. Meskipun jumlahnya tidak sebesar kelurahan lainnya, tetapi terjadi peningkatan dari 115 penerima BPNT pada tahun 2022 menjadi 182 pada tahun 2023 di kelurahan Bumi Ayu. Meskipun meningkat jumlah penerima bantuan dan masih terdapat tidak tepat sasaran dalam pendataan BPNT.

Menurut bapak Rusli Bastari selaku koordinator penggerak swadaya masyarakat dan penyuluh sosial di Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu mengungkapkan bahwa “pekerja sosial harus mampu menjalin komunikasi dengan baik untuk membantu masyarakat agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada program tersebut. Pekerja sosial dapat mempengaruhi sejauh mana program ini memberikan manfaat kepada masyarakat yang yang benar-benar membutuhkan bantuan. Hal ini dapat membantu mendeteksi potensi ketidaksetaraan atau masalah lain yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di Kecamatan Pringsewu”.

Penulis memberikan data yang selaras dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian “Perilaku Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik di Dinas Sosial Kabupaten Halmahera Barat” yang melatarbelakangi ini adalah Perilaku sosial dan kerja sama dalam pelayanan publik terlihat baik, baik di antara pegawai maupun dalam hubungan dengan atasan. Perilaku pegawai dalam kualitas kerja juga menunjukkan ketelitian dan kecermatan dalam memberikan layanan. Selain itu, perilaku kerja pegawai ditandai oleh kedisiplinan, daya tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, dan keramahan saat berinteraksi dengan masyarakat. Pengendalian diri pegawai dalam pelayanan publik tercermin dari perilaku profesional dalam pekerjaan dan menghindari tindakan tidak etis, seperti menerima imbalan atau pungutan liar (Novva, *et al*, 2022).

Dari studi diatas dapat dikatakan bahwa pekerja soisal masyarakat memiliki fungsi sebagai *inisiator; dinamisator; motivator; dan administrator* agar dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di lapangan. Pekerja sosial dapat memastikan proses tersebut dilakukan dengan adil, etis, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan. Untuk keberhasilan program ini kedepannya perlu dukungan dengan berbagai upaya dalam mengawasi proses pelaksanaan pendataan BPNT yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat agar kedepannya program ini bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Penerapan perilaku yang baik dari pekerja sosial masyarakat akan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, memperkuat kepercayaan terhadap program, dan mendorong penerimaan yang lebih baik dari berbagai kelompok sasaran. Sehingga pekerja sosial yang kompeten dan berperilaku sesuai nilai-nilai profesional akan berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan program BPNT serta kesejahteraan masyarakat.

Sehingga pekerja sosial masyarakat dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, perubahan strategi, atau pendekatan yang lebih efektif dalam memastikan bahwa BPNT memberikan manfaat yang signifikan bagi keluarga penerima manfaat di wilayah Kecamatan Pringsewu. Dalam penelitian ini diharapkan perilaku pekerja sosial masyarakat lebih teliti lagi dalam ketidaksinkronan data dalam verifikasi data pada program bantuan pangan non tunai di Kecamatan Pringsewu. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “Perilaku Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Proses pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kecamatan Pringsewu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dipenelitian ini adalah bagaimana perilaku pekerja sosial masyarakat dalam proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di Kecamatan Pringsewu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian terkait perilaku pekerja sosial masyarakat dalam proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di Kecamatan Pringsewu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai refrensi dan memberikan masukan dan informasi yang diperlukan sebagai bahan pustaka untuk pengembangan selanjutnya pada *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* dalam menambah wawasan terkait perilaku pekerja sosial masyarakat dalam proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di Kecamatan Pringsewu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini kiranya dapat membantu dan memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait bagi pembaca, pekerja sosial, Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu, dan khususnya bagi mahasiswa/i dalam mengetahui perilaku pekerja sosial masyarakat dalam proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di Kecamatan Pringsewu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan untuk memberikan referensi dan perbandingan bagi peneliti dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga dilakukan penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini penulis dapat melihat kelebihan dan kekurangan peneliti terdahulu. Di bawah ini adalah beberapa peneliti terdahulu yang terlibat dalam permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
Lubis (2018)	Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat	Lusier (2010)) dan kuantitatif	Perilaku kepemimpinan, kepercayaan, dan human relations dalam kinerja organisasi Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat sudah berjalan dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan dan kepercayaan mempengaruhi human relations, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja organisasi. Selain itu, perilaku kepemimpinan dan kepercayaan juga mempengaruhi kinerja organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui human relations.
Purdananto (2021)	Perilaku Masyarakat dan Peran Pekerja Sosial Dalam Membantu Korban Terdampak Pandemi Corona Virus Diseases (Covid-19)	Psikodinamika dan deskriptif-analitis	Pekerja sosial berperan dalam mengubah perilaku masyarakat agar mampu menghadapi permasalahan sosial akibat pandemi Covid-19. Perannya meliputi peningkatan fungsi sosial individu melalui bantuan pemahaman konflik batin serta pendampingan sosial dengan edukasi dan sosialisasi untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Ratnasari (2021)	Efek Perilaku Individu terhadap Kinerja Karyawan	Edison, <i>et al.</i> (2017) dan kuantitatif	Lingkungan kerja dan kompetensi berpengaruh positif pada kinerja karyawan, di mana perilaku individu menjadi faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan. Perilaku juga memainkan peran penting dalam memediasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja. Kompetensi memiliki pengaruh terbesar pada kinerja, dengan perilaku sebagai variabel mediasi parsial. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan penting untuk meningkatkan kinerja organisasi.
Monoarfa (2022)	Pengaruh Disiplin Kerja dan Perilaku Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Sosial Provinsi Gorontalo (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Provinsi Gorontalo)	Griffiths (2004) dalam (Maulana, 2021) dan kuantitatif	Disiplin kerja memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku kinerja pegawai di Dinas Sosial Provinsi Gorontalo. Selain itu, perilaku kerja individu juga secara signifikan berdampak terhadap kualitas kinerja pegawai di instansi tersebut. Secara bersamaan, disiplin kerja dan perilaku kerja menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kinerja pegawai di Dinas Sosial Provinsi Gorontalo, menandakan pentingnya keduanya dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan efisien.
Saidah (2024)	Konsep Dasar Perilaku Organisasi: Definisi, Sejarah, Dan Kontribusinya Pada Pengembangan Sumber Daya Manusiadalam Dunia Pendidikan	Robbins & Judge (2017) dan kualitatif	Konsep dasar perilaku organisasi memiliki dampak signifikan dalam membentuk lingkungan pendidikan yang inklusif dan berdaya. Temuan ini memberikan panduan bagi para pengambil kebijakan, manajer pendidikan, dan praktisi untuk lebih memahami dan menerapkan perilaku organisasi secara efektif dalam konteks pendidikan.

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Pada tabel 2 tersebut menjelaskan bahwa beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku adalah konsep yang kompleks dan dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang. Perilaku yang positif cenderung membawa dampak perilaku yang konstruktif dan mendukung keberhasilan program atau kegiatan tertentu, sementara perilaku yang negatif dapat menjadi penghambat. Perilaku

seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepribadian, pengetahuan, pemahaman, dan perilaku. Selain itu perbedaan berikutnya yaitu peneliti membahas tentang perilaku pekerja sosial masyarakat dan lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pringsewu.

2.2 Tinjauan Perilaku Pelaksana Program

2.2.1 Pengertian Perilaku

Perilaku seseorang merupakan cerminan dari nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman hidup yang mereka alami. Setiap individu memiliki perilaku yang unik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan, dan interaksi sosial. Sikap yang baik biasanya ditandai dengan perilaku sopan, tanggung jawab, serta kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain. Menurut teori perilaku dari Ajzen (1991), perilaku seseorang terhadap perilaku tertentu akan memengaruhi intensitas dan frekuensi dari perilaku tersebut.

Menurut Khaerul (2010) menjelaskan perilaku didefinisikan sebagai suatu perilaku atau tindakan serta segala sesuatu yang dilakukan manusia, seperti kegiatan yang dilakukan manusia di dalam kehidupannya sehari-hari, baik bekerja dengan giat atau bekerja dengan malas, berikutnya di dalam hubungannya dengan komunikasi, seperti berbicara dengan orang lain, bertukar pendapat, baik menerima pendapat atau menolaknya.

Sedangkan menurut Azwar (2011) menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat terjadi jika memiliki perilaku yang bisa diungkapkan dengan tindakan. Kemudian perilaku manusia dapat terjadi karena dipengaruhi oleh norma subjektif yakni percaya diri bahwa apa yang dilakukan bisa membuat orang lain menyukai atas apa yang telah dilakukan. Berperilaku yang baik sangatlah penting, dan sebelum manusia berperilaku ada pengaruh untuk berperilaku yakni dari perilaku serta dari norma subjektif untuk memberikan sebuah alasan dalam berperilaku.

Perilaku dalam perwujudan sebagai pernyataan dari respon atau reaksi seseorang terhadap perangsang untuk menjadi lingkungan sosial tertentu. Perilaku tidak hanya sekedar *psikomotor* tetapi merupakan penampilan atau performance kecakapan. Kecakapan berkaitan dengan aspek-aspek ketepatan, kecepatan, dan reaksi atau stabilitas suatu respon atau terhadap suatu stimulasi atau dorongan lingkungan.

Setiadi (2013) mengatakan bahwa perilaku manusia dapat dilihat dua sudut pandang, yaitu perilaku dasar umum sebagai makhluk hidup dan perilaku makhluk sosial. Perilaku dalam arti umum, mempunyai pengertian berbeda dengan perilaku makhluk sosial, perilaku makhluk sosial adalah perilaku khusus atau spesifik yang diarahkan kepada orang lain. Perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk dan perilaku yang dipelajari manusia. Menurut Walgito (2010) dalam (Widjanarko, 2018) dengan membentuk perilaku dibagi menjadi 3 cara yaitu:

- a) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan akhirnya akan terbentuklah perilaku kondisioning atau kebiasaan,
- b) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*),
- c) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Perilaku juga bisa dipengaruhi oleh tekanan atau tantangan yang dihadapi seseorang, sehingga terkadang muncul perilaku negatif seperti agresi, ketidakjujuran, atau perilaku tidak peduli. Penting bagi kita untuk memahami bahwa perilaku seseorang tidak selalu mencerminkan siapa mereka secara keseluruhan, melainkan bisa saja merupakan respons sementara terhadap situasi tertentu. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan perilaku positif, baik melalui pendidikan formal maupun informal, sangat penting dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

Dengan kesadaran dan pemahaman, kita bisa saling mendukung dalam menciptakan lingkungan di mana perilaku positif dapat tumbuh dan berkembang, sehingga setiap individu bisa mencapai potensi terbaik mereka.

2.2.2 Ciri-Ciri Perilaku

Menurut Sunaryo (2004) dalam (Rusmanto, 2013) menyatakan bahwa manusia memiliki perilaku khas yang membedakannya dari makhluk lain. Ciri-ciri perilaku tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kepekaan sosial

Kemampuan manusia untuk menyesuaikan tindakannya sesuai dengan pandangan dan harapan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dan kerjasama dengan sesamanya. Perilaku manusia bersifat situasional, yang berarti dapat berubah sesuai dengan konteks situasi yang dihadapi.

B. Kelangsungan perilaku

Setiap perilaku manusia saling berkaitan, di mana perilaku saat ini merupakan kelanjutan dari perilaku sebelumnya dan akan berlanjut ke perilaku berikutnya. Dengan kata lain, perilaku manusia terjadi secara berkesinambungan dan tidak muncul secara tiba-tiba. Perilaku masa lalu berfungsi sebagai landasan bagi tindakan selanjutnya.

C. Orientasi pada tugas

Setiap tindakan manusia selalu terarah pada suatu tugas tertentu. Perilaku seseorang sangat terkait dengan perannya di masyarakat atau kelompoknya. Misalnya, jika seseorang memiliki peran sebagai pemimpin, tindakannya akan berbeda dibandingkan dengan orang yang dipimpin. Perbedaan ini mencerminkan bagaimana perilaku manusia disesuaikan dengan peran dan tanggung jawabnya.

2.2.3 Domain Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Rusmanto, 2013) pengukuran perilaku manusia dapat dibagi ke dalam tiga domain:

- 1) *Kognitif* domain, yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan individu.
- 2) *Afektif* domain, yang mencakup sikap atau perilaku seseorang.
- 3) *Konatif* domain, yang diukur berdasarkan keterampilan fisik atau praktik seseorang.

Terbentuknya perilaku baru, khususnya pada orang dewasa dapat dijelaskan sebagai berikut. Diawali dengan *Cognitive* domain, yaitu individu mengenali stimulus yang berupa objek, yang kemudian menghasilkan pengetahuan baru. *Affective* domain, muncul reaksi emosional dari individu terhadap objek yang dikenalnya. Berakhir pada *psychomotor* domain, individu menunjukkan respon dalam bentuk tindakan terhadap objek yang telah dipahami dan disadari sepenuhnya.

Terdapat tiga komponen perilaku seseorang tercermin dari kecenderungan perilakunya terhadap situasi lingkungan yang menjadi perhatiannya. Revisi Taksonomi Bloom dalam Utari (2012) kerangka konsep yang ditetapkan oleh Bloom membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah kemampuan intelektual, yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Ranah *kognitif* mengatur keterampilan berpikir sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses berpikir ini mencerminkan tahapan berpikir yang perlu dikuasai oleh siswa agar dapat menerapkan teori ke dalam tindakan. Ranah *kognitif* ini meliputi:

1. *Knowledge* (pengetahuan), kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. *Comprehension* (pemahaman atau persepsi), tahap di mana individu tidak hanya mengetahui informasi tetapi juga dapat menjelaskan makna, menjelaskan konsep, dan memahami hubungan antar elemen.

3. *Application* (penerapan), kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman dalam situasi nyata atau baru. Ini berarti menerapkan konsep, aturan, atau teori yang telah dipelajari ke dalam praktik.
4. *Analysis* (penguraian atau penjabaran), kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antar bagian tersebut.
5. *Synthesis* (pemaduan), tahap di mana individu menggabungkan berbagai informasi, ide, atau elemen untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang inovatif.
6. *Evaluation* (penilaian), tahap di mana individu menilai nilai, kualitas, atau efektivitas informasi, argumen, atau produk berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

Ranah *Afektif* dalam Utari (2012) meliputi semua aspek yang berhubungan dengan emosi, seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, minat, motivasi, dan perilaku. Terdapat beberapa kategori dalam ranah ini diatur dari perilaku yang paling sederhana hingga yang paling kompleks yaitu

1. *Penerimaan* (mengidentifikasi), tahap di mana individu mulai menunjukkan kesediaan untuk menghadapi atau menerima ide, informasi, atau situasi baru. Pada tingkat ini, seseorang tidak hanya memperhatikan informasi, tetapi juga mengidentifikasi dan mengakui pentingnya informasi tersebut.
2. *Responsif* (menjawab), melibatkan reaksi aktif terhadap informasi, situasi, atau pengalaman. Pada tahap ini, individu menunjukkan keterlibatan dengan cara menjawab atau merespons informasi dengan cara yang berarti.
3. *Nilai yang dianut atau nilai diri* (memenuhi, menjelaskan), tahap di mana individu menginternalisasi dan mengadopsi nilai-nilai atau prinsip-prinsip tertentu sebagai bagian dari diri mereka. Pada tingkat ini, seseorang tidak hanya memahami nilai tersebut tetapi juga

menjelaskan dan memenuhi nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan keputusan sehari-hari.

4. Organisasi (merancang dan mengorganisir), melibatkan kemampuan untuk menyusun dan mengatur berbagai nilai atau prinsip secara sistematis. Pada tahap ini, individu mulai mengintegrasikan nilai-nilai yang dianut ke dalam struktur atau sistem yang lebih besar, serta merancang dan mengorganisir tindakan atau strategi berdasarkan nilai-nilai tersebut.
5. Karakterisasi (membedakan), tahap di mana nilai-nilai dan perilaku individu menjadi bagian integral dari kepribadian dan perilaku mereka. Pada tahap ini, individu secara konsisten menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut, dan tindakan mereka mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi.

Ranah *psikomotorik* dalam Utari (2012) Mencakup gerakan dan koordinasi tubuh, keterampilan motorik, serta kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat ditingkatkan melalui latihan yang konsisten. Perkembangannya dapat diukur berdasarkan kecepatan, ketepatan, jarak, serta metode atau teknik pelaksanaannya. Terdapat beberapa kategori dalam ranah *psikomotorik* yang dimulai dari tingkatan yang sederhana hingga yang lebih kompleks yaitu

1. Persepsi (mendeteksi), kemampuan untuk mengamati dan mendeteksi berbagai aspek dari suatu situasi atau objek dalam lingkungan sekitar. Ini melibatkan kesadaran dan perhatian terhadap detail, seperti melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu dengan akurat.
2. Kesiapan (memulai), kemampuan untuk memulai tindakan atau kegiatan berdasarkan persepsi yang telah diperoleh. Tahap ini melibatkan kesiapan fisik dan mental untuk memulai suatu tugas, termasuk persiapan alat, bahan, atau lingkungan yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas.

3. Reaksi yang diarahkan (mengikuti), merujuk pada kemampuan untuk mengikuti instruksi atau prosedur yang telah ditetapkan dengan ketepatan dan ketelitian. Ini termasuk menanggapi arahan atau petunjuk dengan cara yang diharapkan dan melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang ditentukan.
4. Reaksi natural (mekanisme), tahap di mana seseorang dapat melakukan tindakan atau proses dengan efisien dan otomatis tanpa perlu berpikir secara mendalam tentang setiap langkah. Ini mencakup keterampilan yang sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan lancar serta tanpa usaha yang berlebihan.
5. Reaksi yang kompleks (mengoperasikan), melibatkan kemampuan untuk mengoperasikan dan mengkoordinasikan berbagai keterampilan motorik dalam situasi yang kompleks atau baru. Ini mencakup integrasi berbagai keterampilan untuk menyelesaikan tugas yang memerlukan koordinasi dan kontrol yang lebih tinggi.
6. Adaptasi (mengatur dan merancang kembali), kemampuan untuk menyesuaikan atau mengubah keterampilan dan metode yang digunakan dalam menghadapi situasi baru atau tidak terduga. Ini mencakup kreativitas dalam mengatur dan merancang ulang pendekatan atau teknik untuk memenuhi kebutuhan atau tantangan yang berbeda.
7. Kreativitas (menciptakan dan mengkombinasikan), melibatkan kemampuan untuk menciptakan solusi baru atau inovatif dengan mengkombinasikan berbagai elemen atau ide. Ini mencakup kemampuan untuk berpikir di luar batasan yang ada dan menghasilkan sesuatu yang orisinal dan berguna.

Revisi Taksonomi Bloom dalam Nafiati (2021) mengacu kepada tiga jenis domain atau ranah, yaitu:

1) Ranah proses berfikir (*kognitif*)

Domain pengetahuan/kognisi dalam Taksonomi Bloom berkaitan dengan proses berpikir dan penalaran. Revisi Taksonomi Bloom pada

domain *kognitif* yang disampaikan oleh Anderson *et al.*, (2001) dalam Nafiati (2021). Berikut aspek *kognitif* yaitu: pengetahuan, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta.

2) Ranah nilai atau perilaku (*afektif*)

Krathwohl *et al.*, (1964) dalam Nafiati (2021), menyampaikan tentang level domain *afektif* yaitu menerima fenomena, menanggapi fenomena, menghargai (*Valuing*), pengorganisasian, nilai internalisasi (karakterisasi).

3) Ranah keterampilan (*psikomotor*)

Taksonomi Dyer, dkk dalam Nafiati (2021), yang tertuang dalam konsep *The five key "discovery skills"* yang meliputi *Associating, Questioning, Observing, experimenting, dan Networking*. Taksonomi ini yaitu mengamati, menanya (secara lisan), mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

2.2.4 Bentuk-Bentuk Perilaku

Bentuk-bentuk perilaku manusia sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, pendidikan, kebudayaan, serta pengalaman hidup. Setiap individu memiliki kecenderungan perilaku yang berbeda-beda, mulai dari perilaku positif seperti kerja keras, empati, dan kedisiplinan, hingga perilaku negatif seperti keegoisan, kemalasan, dan ketidakjujuran. Memahami bentuk-bentuk perilaku ini sangat penting, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional, karena dapat mempengaruhi dinamika hubungan antarmanusia serta hasil dalam berbagai aktivitas yang dilakukan. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan respons terhadap stimulus, yaitu:

A. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Merupakan respons seseorang terhadap stimulus yang bersifat tersembunyi atau tidak langsung terlihat. Bentuk respons ini terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap, yang

terjadi di dalam diri individu dan belum dapat diamati secara langsung oleh orang lain.

B. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Merupakan respons yang ditunjukkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang dapat dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.

2.2.5 Pengertian Pelaksana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pelaksana adalah orang-orang yang mengerjakan atau melaksanakan rancangan atau rencana. Sehingga pelaksana merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Dalam konteks pekerjaan, para pelaksana memiliki peran penting dalam menjalankan tugas-tugas operasional dan memastikan bahwa rencana atau instruksi diimplementasikan dengan baik. Pelaksana yang efektif mampu melaksanakan program atau kegiatan dengan tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Dalam pelaksana yang efektif juga mampu untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pelaksanaan program atau kegiatan untuk mencapai tujuan program atau kegiatan.

Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab sebagai pelaksana:

- a) Merencanakan dan melaksanakan program atau kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
- b) Mengelola sumber daya yang tersedia untuk program atau kegiatan.
- c) Memantau dan mengevaluasi kemajuan program atau kegiatan.
- d) Melaporkan hasil program atau kegiatan kepada pihak yang berwenang.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksana sebagai individu atau organisasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan suatu program atau proyek. Sehingga pelaksana harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

relevan dengan program/proyek, serta kemampuan untuk memimpin, memotivasi tim, dan menyelesaikan masalah. Mereka biasanya bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2.2.6 Pengertian Program

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksana suatu kegiatan. Menurut Westra (1989) dalam (Saputra, 2017) mengatakan bahwa program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya. Program itu sendiri harus dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan konteks masyarakat sasaran. Program yang dirancang dengan buruk, tidak relevan, atau tidak feasible akan sulit untuk diimplementasikan dengan sukses.

Menurut Jones (1996) dalam (Wasara, 2019) berpendapat bahwa program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Lebih lanjut Jones juga menjelaskan bahwa di dalam program dibuat beberapa aspek, yaitu mengenai:

- a) Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- b) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- c) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e) Strategi pelaksanaan.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa program tindakan yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi

terbaik, jadi dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari pelaksana programnya.

2.3 Tinjauan Pekerja Sosial Masyarakat

Pekerja sosial erat kaitannya dengan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah segala aktivitas intervensi sosial guna meningkatkan keberfungsian umat manusia. Sedangkan Pekerjaan Sosial sebagai sebuah profesi dikembangkan sebagai komponen praktis dari kesejahteraan sosial, yang menerapkan hasil-hasil kajian kesejahteraan sosial mengenai kehidupan sosial manusia. Pekerja sosial masyarakat harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menjalankan tugas-tugas administrasi.

Menurut Sheafor dkk (2000) dalam Anjani (2023) menyatakan pekerjaan sosial sebagai aktifitas bantuan professional terhadap individu, keluarga, kelompok atau komunitas mengentaskan atau menyediakan kapasitas keberfungsian sosial mereka dan menciptakan kondisi masyarakat yang sesuai tujuan. Intisari dari definisi yang dipahami peneliti, adalah pada hakikatnya pekerja sosial ini dalam pelayanan professional untuk membantu individu maupun kelompok dalam menyediakan kapasitas keberfungsian sosial sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi yang berasal dari kesejahteraan sosial yang berupaya untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok, atau masyarakat. Pengertian pekerjaan sosial menurut Adi (2013) dalam (Taufiqurokhman *et al.*, 2022) adalah ilmu yang memfokuskan intervensinya pada proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, dengan mengutamakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai

praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Pekerja sosial memfokuskan intervensinya pada interaksi yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang terjadi di masyarakat. Dalam intervensi pekerja sosial yaitu hubungan sosial yang membentuk struktur sosial di masyarakat.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pekerja sosial masyarakat dalam membantu memberikan pelayanan masyarakat yang atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab serta didorong oleh rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial secara sukarela mengabdikan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pekerja sosial sebagai agen perubahan yang membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Pekerja sosial membangun hubungan sosial dengan masyarakat sekitar dan memberikan dukungan, termasuk penyelesaian masalah, memberikan dukungan, dan meningkatkan akses terhadap layanan sosial dan layanan publik lainnya.

2.4 Tinjauan Program Bantuan Pangan Non Tunai

Menurut Susanto (2020), bahwa bantuan pangan non tunai merupakan bantuan sosial pangan berupa bantuan non tunai dari pemerintah yang disalurkan setiap bulan kepada keluarga penerima manfaat melalui mekanisme rekening elektronik yang hanya dapat digunakan untuk pembelian pangan di e-warung yang bekerjasama dengan Bank. Program ini juga diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mendukung masyarakat dalam mengakses layanan keuangan formal di sektor perbankan sehingga mempercepat program inklusi keuangan.

Program bantuan pangan non tunai sebagai program pemerintah atau lembaga yang memberikan bantuan pangan kepada kelompok masyarakat tertentu dalam bentuk non tunai, biasanya dalam bentuk kartu atau voucher yang dapat digunakan untuk membeli bahan pangan atau kebutuhan pangan lainnya dari masyarakat setempat dalam program tersebut. Bantuan pangan non-tunai merupakan alat kebijakan yang penting untuk mengurangi kemiskinan bagi

masyarakat miskin berpenghasilan rendah. Penyaluran BPNT diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kapasitas ekonomi penerima manfaat. Mengikuti arahan Presiden Republik Indonesia tentang bantuan sosial dan keuangan inklusif, sejak tahun 2017, rastra yang merupakan kebijakan subsidi sebagian diubah menjadi model dukungan melalui program BPNT.

Dengan memberikan BPNT, pemerintah dapat memantau dan memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar digunakan untuk membeli makanan atau nutrisi yang dibutuhkan secara lebih efektif. Selain itu, penyaluran bansos nontunai juga dapat membantu masyarakat membiasakan menabung karena dapat mengatur pencairan dana bantuan sesuai dengan kebutuhannya. Untuk menyalurkan dana bantuan sosial ini dalam bentuk natura, diawali dengan registrasi keluarga penerima manfaat (KPM) yang dilakukan oleh Kementerian Sosial (Kemensos).

Adapun tujuan, manfaat, dan prosedur pelaksanaan penerima bantuan pangan non tunai, yaitu:

1. Tujuan bantuan pangan non tunai, meliputi:
 - a) Meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
 - b) Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM.
 - c) Meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi.
2. Manfaat bantuan pangan non tunai, meliputi:
 - a) Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
 - b) Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.
 - c) Penggunaan teknologi digital dalam BPNT membantu memperkuat sistem distribusi bantuan sosial.

3. Prosedur pelaksanaan bantuan pangan non tunai, meliputi:
 - a) Pendaftaran: masyarakat yang memenuhi syarat diminta untuk mendaftar program BPNT, informasi yang biasanya diminta termasuk data identitas, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga.
 - b) Verifikasi Data: setelah pendaftaran, data peserta akan diverifikasi untuk memastikan kebenaran informasi yang disampaikan.
 - c) Penentuan Kelayakan: peserta yang telah terverifikasi akan diidentifikasi biasanya berkaitan dengan status pekerjaan dan jumlah tanggungan KPM.
 - d) Pemberian Kartu atau Alat Transaksi: peserta yang memenuhi syarat akan diberikan kartu atau alat transaksi untuk menerima bantuan senilai Rp200.000 per bulan.
 - e) Pembelian Barang: peserta dapat menggunakan kartu atau alat transaksi lainnya untuk membeli bahan makanan yang telah bekerja sama dengan program BPNT.
 - f) Monitoring dan evaluasi: program berjalan sesuai rencana, membantu mengidentifikasi tantangan yang muncul, dan memberikan peluang untuk perbaikan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Sedangkan untuk dapat menentukan syarat pendataan dan verifikasi penerima program bantuan pangan non tunai.

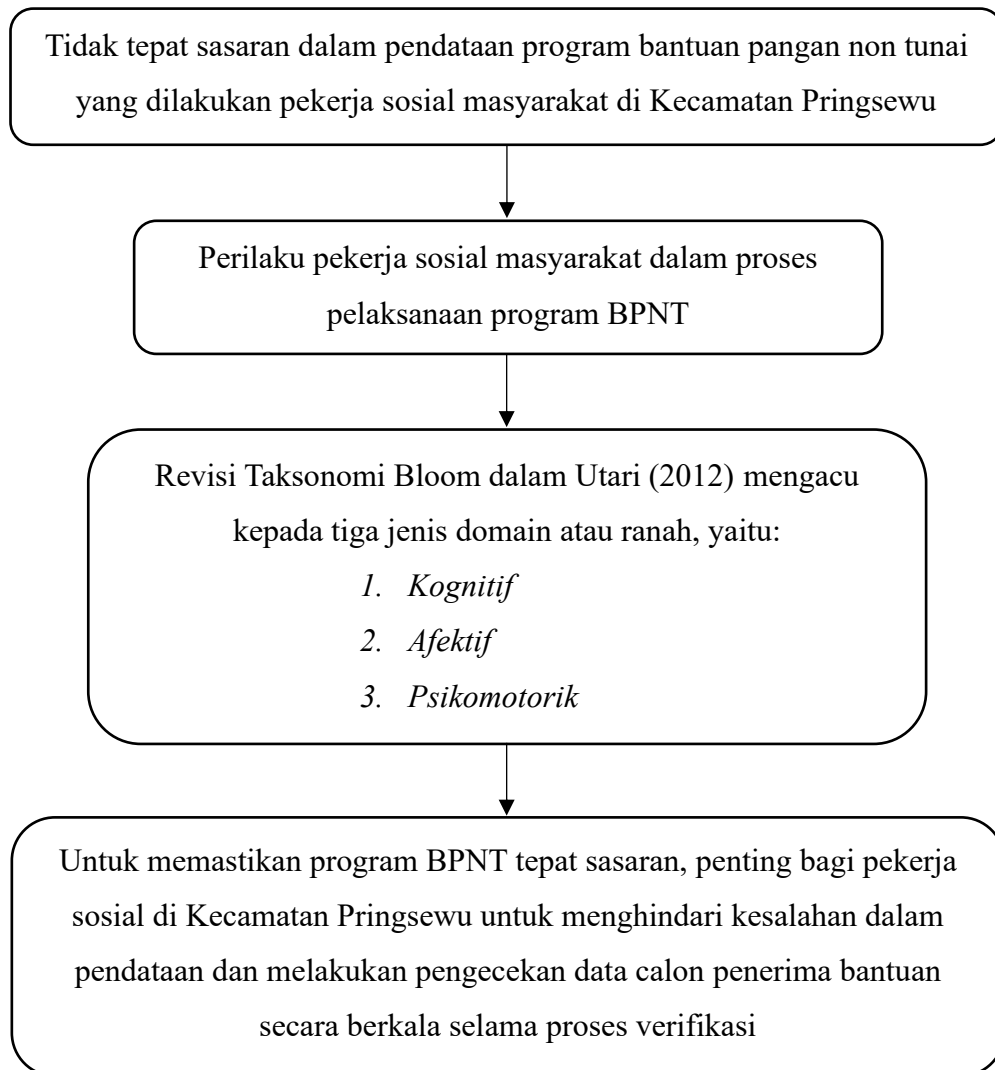
1. Syarat pendataan program bantuan pangan non tunai, sebagai berikut:
 - a) Terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial.
 - b) Rumah tangga miskin atau rentan miskin.
 - c) Bukan penerima PKH atau penerima program sosial lainnya.
 - d) Memiliki KTP dan NIK yang terdaftar di Dukcapil.
 - e) Tidak termasuk dalam kategori ASN, TNI, Polri, penyelenggara pemilu, dan pejabat negara.

2. Syarat verifikasi penerima program bantuan pangan non tunai, sebagai berikut:
 - a) Verifikasi keluarga penerima manfaat dalam BPNT yang telah terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial.
 - b) Meminta surat keterangan tidak mampu ke pekon/kelurahan.
 - c) Verifikasi data NIK dan KK yang terdaftar di Dukcapil.

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan proses berpikir peneliti yang melandasi refleksi yang melandasi sub tujuan yang melandasi penelitian ini. Adapun judul dalam penelitian ini adalah tentang Perilaku Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Proses pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kecamatan Pringsewu. Terdapat permasalahan dalam proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai yaitu tidak tepat sasaran dalam pendataan dalam verifikasi data yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat.

Dengan melihat tujuan perilaku pekerja sosial masyarakat dalam proses pelaksanaan program BPNT. Sehingga peneliti menggunakan teori revisi Taksonomi Bloom dalam Utari 2012, terdapat 3 domain yaitu *kognitif* (aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi), *afektif* (aspek penerimaan, responsif, nilai, organisasi, dan karakterisasi), dan *psikomotorik* (aspek mendeteksi, memulai, mengikuti, mekanisme, dan mengoperasikan). Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pekerja sosial di Kecamatan Pringsewu terus berusaha memastikan ketepatan sasaran program BPNT agar bantuan benar-benar diterima oleh mereka yang membutuhkan. Dengan melakukan pengecekan data calon penerima bantuan secara berkala, kesalahan dalam pendataan dapat diminimalkan. Hal ini penting untuk menjaga keakuratan informasi dan memastikan tidak ada warga yang terlewat atau salah sasaran. Pengecekan rutin juga membantu memperbaiki data yang mungkin sudah tidak valid, sehingga distribusi bantuan menjadi lebih tepat dan efektif.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Peneliti, 2024.

III. METODE

3.1 Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini bertujuan memperoleh analisa pendekatan terkait perilaku pelaksana program bantuan pangan non tunai dalam hal ini disebut pekerja sosial masyarakat dengan cara mengamati berupa kata-kata tertulis dan lisan sesuai dengan Bogdan dan Taylor. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2008) mengemukakan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis dan lisan dengan mengamati perilaku orang-orang. Penelitian kualitatif sebagai suatu penerapan terhadap pendekatan alamiah dengan mengkaji suatu permasalahan dalam kehidupan sosial.

Pendekatan kualitatif ini diterapkan karena dalam penelitian ini tujuan atau objek penelitiannya terbatas sehingga data yang dikumpulkan dapat digali seluas-luasnya untuk memperluas objek penelitiannya. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan diciptakan dalam pengetahuan sosial dan bahwa pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang perilaku pekerja sosial masyarakat dalam proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di Kecamatan Pringsewu.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini adalah perilaku pekerja sosial masyarakat dalam ketepatan sasaran proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai yang benar-benar membutuhkan bantuan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teori revisi Taksonomi Bloom dalam Utari (2012) mengacu kepada tiga jenis domain atau ranah, yaitu:

- 1) Kemampuan *kognatif*, (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi) pada pekerja sosial masyarakat dalam pelaksanaan BPNT di wilayah Kecamatan Pringsewu, yaitu:
 - a. Pendaftaran: pekerja sosial masyarakat bertanggung jawab untuk mendata masyarakat yang membutuhkan bantuan secara akurat.
 - b. Verifikasi data: pekerja sosial masyarakat memastikan data penerima bantuan akurat dan valid, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
 - c. Penentuan kelayakan: pekerja sosial masyarakat harus berperilaku profesional dan tidak memihak dalam menentukan kelayakan penerima bantuan.
 - d. Pemberian kartu atau alat transaksi: pekerja sosial masyarakat bertanggung jawab dalam memberikan kartu atau alat transaksi kepada penerima.
 - e. Pembelian barang atau distribusi: pekerja sosial masyarakat mengawasi pembelian barang dan distribusi bantuan agar tepat sasaran.
 - f. Monitoring dan evaluasi: pekerja sosial masyarakat memonitor dan mengevaluasi efektivitas program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

- 2) *Afektif* (penerimaan, responsif, nilai yang dianut, organisasi, dan karakterisasi) yaitu pekerja sosial masyarakat mengidentifikasi masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan sosial. Pekerja sosial ini dalam merespons kebutuhan penerima bantuan dalam komunikasi sudah baik, tetapi terdapat masalah seperti susah untuk memberikan penjelasan yang kurang akurat. Mereka menghargai nilai keadilan dan transparansi, serta mengorganisasi setiap tahap distribusi dengan cermat. Dengan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip tersebut, pekerja sosial masyarakat membentuk karakter profesional yang dapat diandalkan dalam menjalankan program dengan integritas dan efisiensi.

- 3) *Psikomotorik* (mendeteksi, memulai, mengikuti, mekanisme, dan mengoperasikan) yaitu perilaku pekerja sosial masyarakat mendeteksi masyarakat dalam penggunaan kartu BPNT agar tidak disalahgunakan, memulai proses distribusi dengan memverifikasi data, dan mengikuti prosedur yang ditetapkan. pekerja sosial masyarakat dengan cermat menggunakan perangkat lunak seperti *website* atau aplikasi Cek Bansos Kemensos dan memastikan mekanisme distribusi berjalan lancar untuk mencapai hasil yang efektif.

3.3 Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian yaitu Kecamatan Pringsewu, karena di lapangan menunjukkan tidak tepatnya sasaran dalam pendataan program bantuan pangan non tunai yang dilakukan pekerja sosial masyarakat di Kecamatan Pringsewu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata dan gambar. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam Teknik pengumpulan data antara lain wawancara memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara lisan ataupun tulisan, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer meliputi pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan wawancara kebeberapa informan yang terpilih dan peneliti mendatangi pekerja sosial masyarakat dan Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu.

2. Data sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat temuan dan melengkapi informasi dengan data yang ditemukan dalam pustaka,

perpustakaan digital, dan sumber seperti buku, artikel, dan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai proses dan cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk membantu penulis memperoleh data yang otentik. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, sehingga pertanyaan ini ditanyakan kepada narasumber pekerja sosial masyarakat dan meminta data-data kepada Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu. Menurut Sugiyono (2013) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diteliti.

Tabel 3. Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Informasi	Instansi	Tanggal Wawancara
1.	Rusli Bastari, S.E	Koordinator Penggerak Swadaya Masyarakat dan Penyuluh Sosial	Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu	11 Juli 2024
2.	Ria Novitasari	Pekerja Sosial Masyarakat	Kecamatan Pringsewu	11 Juli 2024
3.	Ruliansyah	Pekerja Sosial Masyarakat	Kecamatan Pringsewu	12 Juli 2024
4.	Muhadi	Pekerja Sosial Masyarakat	Kecamatan Pringsewu	12 Juli 2024
5.	Anjasmara	Pekerja Sosial Masyarakat	Kecamatan Pringsewu	12 Juli 2024
6.	Sanim	Pekerja Sosial Masyarakat	Kecamatan Pringsewu	12 Juli 2024

Sumber: Diolah Peneliti, 2024.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai suatu metode pengumpulan data dan telaah dokumen yang mana dokumen-dokumen dianggap mendukung dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti baik berupa laporan tahunan, jurnal, tabel, artikel ilmiah, dan dokumen peraturan pemerintah. Menurut Moleong (2008), bahwa dokumen adalah sumber

data penelitian terfokus pada konteks atau peristiwa yang terjadi di masa lalu serta berkaitan erat dengan kondisi atau peristiwa yang sedang diteliti. Data dokumentasi yang terkait dengan pekerja sosial masyarakat di Kecamatan Pringsewu dalam penelitian ini diperoleh baik secara langsung maupun secara daring.

Tabel 4. Daftar Dokumentasi

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2012	Pekerja Sosial Masyarakat
2.	Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019	Tentang Pekerja Sosial Masyarakat
3.	Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2019	Tentang Pekerja Sosial
4.	Keputusan Bupati Pringsewu Nomor: B/, 3 /KPTS/D.04/2023	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dan Pekerja Sosial Masyarakat Se-Kabupaten Pringsewu Tahun 2023
5.	Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2017	Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai
6.	Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019	Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai

Sumber: Diolah Peneliti, 2024.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai suatu proses yang mempelajari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain yang telah dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan dokumen tersebut. Menurut Moleong (2008), beberapa langkah yang harus diikuti dalam proses analisis data kualitatif, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses seleksi, dengan fokus pada penyederhanaan data mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis, baik asli maupun tambahan. Reduksi data sebagai suatu bentuk analisis yang menyaring, memilih, memfokuskan, menghilangkan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.

2) Penyajian Data

Penyajian data sebagai kegiatan dalam pengumpulan informasi. Semua

dirancang untuk menyatukan informasi terstruktur dalam bentuk yang nyaman dan dapat diakses langsung sehingga peneliti dapat melihat dengan jelas apa yang sedang terjadi dan dapat menghasilkan gambaran atau kesimpulan, alasan atau melanjutkan ke langkah analisis berikutnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif sangat penting karena itu merupakan tahap akhir dari suatu penelitian. Proses ini melibatkan sintesis temuan dan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Menarik kesimpulan sebagian dari proses analisis data dan sangat penting untuk menyajikan hasil penelitian secara jelas dan ringkas.

3.7 Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran obyektif, oleh karena itu validitas data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai. Menurut Moleong (2008), bahwa pengujian keabsahan data pada hakikatnya selain digunakan untuk menyanggah balik terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah. Berikut adalah beberapa pemikiran dari Moleong terkait dengan triangulasi:

- 1) Menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara dan dokumentasi.
- 2) Memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan dapat dipercaya.
- 3) Melibatkan lebih dari satu peneliti atau pewawancara dalam pengumpulan dan analisis data.
- 4) Triangulasi tidak hanya satu kali kegiatan, tetapi dapat terjadi secara berkelanjutan selama proses penelitian.
- 5) Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memeriksa keberlanjutan temuan.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari perilaku pekerja sosial masyarakat dalam proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di Kecamatan Pringsewu, yaitu fokus secara keseluruhan dari aspek *kognitif* dan *psikomotorik* dalam perilaku pekerja sosial masyarakat dalam proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kecamatan Pringsewu secara umum menunjukkan hasil yang bervariasi. Pada tahap pendaftaran, perilaku pekerja sosial masyarakat sudah sangat baik, dengan proses yang terorganisir dan sesuai prosedur. Penentuan kelayakan calon penerima, pemberian kartu kesejahteraan sosial, hingga pengawasan dalam pembelian barang juga telah berjalan dengan baik, mencerminkan komitmen mereka dalam mendukung program ini.

Pada saat verifikasi data, perilaku pekerja sosial masyarakat masih perlu ditingkatkan dikarenakan kurang maksimal atau belum optimal. Mereka jarang melakukan pengecekan data secara berkala dan tidak memanfaatkan aplikasi atau website cek bansos Kemensos secara optimal. Hal ini menyebabkan hasil *kognitif* dalam penerapan dan *psikomotorik* dalam mekanisme proses verifikasi data belum maksimal. Tahapan monitoring dan evaluasi pun memerlukan perhatian lebih agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan menyentuh sasaran yang tepat. Secara keseluruhan, meskipun banyak tahapan yang telah terlaksana dengan baik, upaya untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi verifikasi data perlu menjadi fokus utama dalam perbaikan perilaku pekerja sosial masyarakat di masa depan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa bantuan benar-benar tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut saran yang dapat penulis berikan terkait perilaku pekerja sosial masyarakat dalam proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di Kecamatan Pringsewu, sebagai berikut:

1. Pekerja sosial masyarakat perlu lebih aktif melakukan verifikasi data secara berkala melalui aplikasi atau *website* cek bansos Kemensos. Langkah ini penting untuk memastikan data calon penerima bantuan tetap valid dan tepat sasaran, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dalam distribusi bantuan.
2. Pekerja sosial masyarakat melakukan evaluasi bersama Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu untuk memastikan program BPNT tepat sasaran, serta mencari solusi berbagai kendala yang dihadapi di lapangan, seperti data penerima yang tidak akurat atau keterlambatan dalam proses penyaluran. Dengan evaluasi ini, diharapkan program dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50, pp. 179–211).
- Anjani, D. P. (2023). *Peran Pekerja Sosial Terhadap Korban Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Sentra Handayani Jakarta Timur* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom - Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(3), 98–117. <https://www.neliti.com/publications/522947/taksonomi-bloom-revisi-ranah-kognitif-kerangka-landasan-untuk-pembelajaran-penga>
- Kemensos. (2019a). *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai 2019*. <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15767284433221.pdf>
- Kemensos. (2019b). *Pedoman Umum Program Sembako Perubahan 1 Tahun 2020*. <https://kemensos.go.id/pedoman-umum-program-sembako-perubahan-i-tahun-2020>
- Khaerul, U. (2010). *Perilaku Organisasi*. Pustaka Setia.
- Lubis, P. H., Siti, H., & Abdul, R. L. (2018). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Magister Manajemen*, 2(1), 46–57.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Monoarfa, V., Oktaviani, U., & Robiyati, P. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja dan Perilaku Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Sosial Provinsi Gorontalo (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Provinsi Gorontalo). *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 236–246. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2864>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Novva, N. P., Steven, R. S., & Johny, H. P. (2022). Perilaku Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik di Dinas Sosial Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(114), 68–75. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/38190/34898>
- Nurusshobah, S. F. (2022). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Selama Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 4(1), 36–56. <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/rehsos/article/view/546>
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai*. (n.d.). Retrieved November 19, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129449/permensos-no-20-tahun-2019>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai*. (n.d.). Retrieved November 19, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/73010/perpres-no-63-tahun-2017>
- Purdananto, F. (2021). Perilaku Masyarakat dan Peran Pekerja Sosial dalam Membantu Korban Terdampak Pandemi Corona Virus Diseases (COVID-19). *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.14421/jkii.v6i2.1195>
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024a). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). In *Journal of Islamic and Educational Research* (Vol. 2, Issue 1). <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim>
- Ratnasari, S. D., & Tarimin, T. (2021). Efek Perilaku Individu terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 165–175. <https://doi.org/10.14710/jab.v10i2.36685>
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dalam Ranah Aspek Kognitif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Pada Mi Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 403–411. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18247>
- Rusmanto. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria Di Rw Ii Kelurahan Pondok Aren. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatutlah: Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24113/1/RUSMANTO-fkik.pdf>

- Saidah, N., Hadi, R. A., & Suharyat, Y. (2024). Konsep Dasar Perilaku Organisasi: Definisi, Sejarah, Dan Kontribusinya Pada Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pendidikan. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1842>
- Saputra, Y., & Sujianto. (2017). Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1–15. <https://www.neliti.com/publications/201200/pengelolaan-program-keluarga-harapan-pkh-di-kecamatan-tembilahan-kabupaten-indra>
- Setiadi. (2013). *Perilaku Konsumen (edisi revisi)*. Kencana Perdana Media Grup.
- Siahaan, H., et al. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif dan Strategi Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 9(1), 15–24. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/download/47815/21403>
- Sokhviah. (2021). Evaluasi Dan Indikator Keberhasilan Program Intervensi Sosial Untuk Perubahan. *Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10201>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Taufiqurokhman, Trustisari, H., & Harisetyo, D. (2022). *Pekerjaan Sosial di Indonesia : Suatu Pengantar Umum*. <https://repository.binawan.ac.id/1564/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial*. (n.d.). Retrieved November 25, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122024/uu-no-14-tahun-2019>
- Utari, R. (2012). TAKSONOMI BLOOM Apa dan Bagaimana Menggunakannya? *Pusdiklat KNPk*, 1–13. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/36777006/766_1-Taksonomi_Bloom_-_Retno-ok-mima-libre.pdf?1424928443=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTAKSONOMI_BLOOM.pdf&Expires=1729694894&Signature=UuOFg5z9Mzhhb0GctbDMSPx3jG1v1X2g8s7gbxMl0qi70VcwDzJ8WQNXREyJ6zSO39HconjEuOcQXzsROvoTY6wuoMazMu6SPX2HKGrgyjpAkAt0tEF0h0b8oQ1HWVhCNU53WnH~AdJ5tsOleh0YCckFT8ecPgJB1QpgBgWd0IsiEjaQg44iKAAIrlFLXoMNP7Uk0KH2TiTaf~KMVA9kHbJKdKxn9TvuHuiZGvmqW5pKn707LpMPA4I9Tq-ChlpyYSia0nDtrWZ1qPHFJSAJUxUqiXQKA3~u9EU6pCKiz6flhenMglA17bNDqBQRBD7Z1ru94ueR6sKli8x6DkNpcpdw__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

Widjanarko, M., & Minnafiah, U. (2018). Pengaruh pendidikan bencana pada perilaku kesiapsiagaan siswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 1–7.
<https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4878>

Zuchdi, D. (1995). Pembentukan sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/9191/7496>